



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

BABAK BARU KOTA CERDAS



03 Aplikasi untuk Kemudahan Layanan Publik

Wali Kota Aminullah terus mendorong peningkatan partisipasi masyarakat kota dalam pembangunan di Banda Aceh. Satu di antaranya dengan memaksimalkan kemajuan teknologi informasi.



05 Menggandeng KPK Mengoptimalkan Pendapatan

Aminullah sendiri berharap kerja sama dengan beberapa pihak ini mampu mensinergikan langkah untuk mengoptimalkan penerimaan PAD Banda Aceh. Termasuk dari pajak dan pengelolaan aset.



06 Tamu Kecil Berprestasi Besar

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman berharap sekolah dasar dapat mendorong anak-anak mengembangkan minat dan bakat. Perlu dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

◆◆◆ SALAM REDAKSI



Bustami
Kepala Dinas Komunikasi Informatika
dan Statistik Kota Banda Aceh

Cara Baru di Tahun Baru

TAHUN baru membawa doa baru. Tak terkecuali pada Muharram 1441 Hijriah ini. Ada banyak doa yang mungkin belum terkabul di tahun lalu, insya Allah, tahun ini semua keinginan itu dikabulkan oleh Allah Yang Maha Kuasa.

Menyambut tahun baru ini, Pemerintah Kota Banda Aceh juga semakin meningkatkan kualitas pelayanan publik. Satu di antaranya dengan memaksimalkan keberadaan aplikasi LAPOR-SP4N.

LAPOR! Adalah akronim dari Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat. Ini adalah terobosan pemerintah pusat (kementerian dan lembaga), pemerintah daerah dan sejumlah Badan Usaha Milik Negara. Semua bermuara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan program dan kinerja pemerintah melayani public dan pembangunan.

Alhamdulillah, sebelum pergantian tahun Hijriah ini, layanan ini diluncurkan dalam versi terbaru. Dari versi 2.0 ke versi 3.0. Tidak hanya semaki nringan, fitur dan antar muka aplikasi ini jadi semakin mudah digunakan oleh publik.

Di sisi lain, operator di Pemerintah Kota Banda Aceh juga harus memahami penggunaan aplikasi baru ini. Karena itu, kami terus mengembangkan kemampuan ini lewat pelatihan bekerjasama dengan sejumlah pihak. Memastikan bahwa semua memahami sistem ini dengan baik dan mampu menjalankannya dengan baik pula.

Saat ini seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh mulai aktif menggunakan LAPOR-SP4N. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sebagai pilot project untuk pengembangan kapasitas pengelolaan pengaduan pun saat ini, sudah siap mengelola dan menindaklanjuti pengaduan-pengaduan.

Insha Allah di tahun yang baru ini, layanan andal, seperti yang diharapkan Wali Kota Banda Aceh, dapat semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat kota dan men dorong masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan kota. (*)

Pemerintah Kota Banda Aceh di Tengah Kreasi dan Inovasi

Oleh: Tarmizi Yahya*

SETELAH reformasi 1998, banyak perubahan mendasar yang digagas oleh pemerintah untuk menumbuhkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Tidak hanya dari sisi efisiensi, pemerintah juga tak ragu untuk menerapkan sejumlah langkah inovasi yang mampu mendorong terseleenggaranya layanan public dan program pembangunan yang dapat diandalkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dan kini, setelah tahun-tahun yang panjang, pohon inovasi itu mulai membuahkan hasil. Bahkan saat ini, keterbukaan dan partisipasi public dalam pembangunan semakin dibutuhkan. Tidak hanya untuk memenuhi amanat undang-undang. Hal ini juga dilakukan karena sebagai upaya dalam mengimbangi kemajuan teknologi yang berkembang pesat dalam dua decade ini.

Pada 2016, misalnya, pemerintah pusat memulai Rencana Aksi Keterbukaan Pemerintah. Ini adalah sekumpulan program kerja yang disusun sebagai bentuk komitmen Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih terbuka, partisipatif, dan inovatif. Lewat rencana aksi ini, komit memperbaiki pada tata kelola pemerintah dan pelayanan public disalurkan ke dalam beberapa langkah-langkah strategis di instansi-instansi pemerintahan terkait.

Langkah-langkah yang dilakukan juga tidak cukup hanya untuk menciptakan transparansi semata. Langkah-langkah ini harus ditujukan untuk membangun budaya birokrasi yang bersih. Bebas dari praktik korupsi dan jauh dari kata-katamu bazir dalam penggunaan anggaran. Dengan demikian, uang besar yang dikucurkan untuk pemilihan kepala daerah dan anggota dewan, baik di tingkat pusat, provinsi atau daerah, benar-benar membentuk iklim demokrasi yang sehat.

Melalui empat Rencana Aksi Nasional sebelumnya, pemerintah bersama-sama dengan masyarakat sipil telah berhasil memfasilitasi lahirnya berbagai inisiatif dan inovasi, satu di antaranya adalah kanal pengaduan bernama LAPOR!.

Selaras dengan pusat, Pemerintah Kota Banda Aceh pun terus mengadopsi dan menerapkan layanan-layanan ini dalam pelayanan publik. Sesuai dengan Undang-Undang Pelayanan Publik. Aturan ini menetapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektivitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Dan semua bermuara pada peningkatan kemakmuran ekonomi, kohesif sosial, mengurangi

kemiskinan, meningkatkan perlindungan lingkungan, bijak dalam pemanfaatan sumber daya alam, memperdalam kepercayaan pada pemerintahan dan administrasi publik.



Optimalisasi Pelayanan

Terwujudnya pelayanan public berkualitas adalah tanda pemerintahan yang baik. Pemerintah Kota Banda Aceh menyadari benar bahwa kinerja aparatur Negara sangat berpengaruh pada kualitas kehidupan masyarakat. Namun semua itu harus diwujudkan dengan membangun sistem manajemen pelayanan publik yang andal. Di masa ini, pemerintah kota dituntut untuk lebih responsive terhadap permasalahan dan keluhan masyarakat.

Di tingkat pemerintah kota, perubahan budaya kerja juga terus dilakukan. Jika dulu penyelenggara pelayanan public menganggap diri sebagai "raja kecil". Kini tabiat itu dipangkas. Sehingga tak ada lagi pejabat atau aparatur di Banda Aceh yang menyelenggarakan pelayanan public semauanya. Semua tindakan harus terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Memang hal ini tak mudah untuk dilaksanakan. Apalagi di saat sumber daya manusia yang dimiliki pemerintah kota terbatas. Namun perlahan tapi pasti, sesuai dengan amanat Wali Kota Banda Aceh, kualitas pelayanan dasar di pemerintah kota terus meningkat. Standar batasan minimum semakin meningkat dari tahun ketahun. Tak ada lagi antrean panjang untuk mendapatkan layanan. Karena saat ini, layanan yang diberikan oleh pemerintah kota menjangkau rumah-rumah warga.

Semua ini adalah buah dari kerja keras aparat di pemerintah kota dan partisipasi public dalam mengusulkan ide-ide dan inovasi. Apalagi Banda Aceh sebagai ibukota provinsi memiliki dinamika social dan politik yang tinggi. Hal ini menuntut para penyelenggara pemerintahan mampu menghadirkan inovasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi peluang penyalahgunaan kekuasaan. Keberhasilan sebuah program di Banda Aceh akan menggema ke seantero Aceh, demikian pula kegagalannya.

Karenanya, pemerintah kota akan terus bekerja sesuai koridor. Memastikan setiap kebijakan dan langkah yang diambil benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Dengan arahan dari kepala daerah, pelayanan publik di Banda Aceh akan terus ditingkatkan lewat kreasi dan inovasi.

Para pelaksana diharapkan tidak terjebak dalam orientasi teknis procedural saat memberikan pelayanan publik. Dengan demikian, fungsi pemerintahan dapat benar-benar dijalankan dan keinginan untuk mewujudkan Banda Aceh Gemilang dapat segera diwujudkan. Insha Allah.

■ Penulis adalah Asisten Administrasi Umum Pemerintah Kota Banda Aceh.

◆◆◆ REDAKSI

PENERBIT Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh | **PEMBINA** Walikota Banda Aceh - Wakil Walikota Banda Aceh | **PENGARAH** Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh **PENANGGUNG JAWAB** Bustami | **WAKIL PENANGGUNG JAWAB** T. Taufik Mauliansyah | **DEWAN REDAKSI** Jailani - Maulidar - Jauhari | **PEMIMPIN REDAKSI** Rahmat Kadafi | **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI/ REDAKTUR PELAKSANA** Mahdi Andela | **SEKRETARIS REDAKSI** Raja Maghfirah | **REPORTER** A. Sabur | **STAF REDAKSI** Cut Ahmad Putra - Azwar - Afifuddin - Teja Sukmajaya - Asna Mardhia - Izzan - Muharrami - Devi Irawan - Iin Muhaira | **FOTOGRAFER** Ratno Sugito | **LAYOUTER** Mulyadi

Redaksi menerima tulisan berupa opini dan surat pembaca, sesuai dengan misi Info Banda Aceh, kirimkan beserta foto tanda pengenal melalui surel (email): infobandaacehkota@gmail.com



Aplikasi untuk Kemudahan Layanan Publik

Wali Kota Aminullah terus mendorong peningkatan partisipasi masyarakat kota dalam pembangunan di Banda Aceh. Satu di antaranya dengan memaksimalkan kemajuan teknologi informasi.

FERNAN, Kepala Divisi Kebijakan Publik dan Anggaran Gerakan Anti Korupsi Aceh, menjelaskan satu per satu teknis penerimaan pengaduan kepada para peserta pelatihan penanganan pengaduan Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) Lapor dan pelatihan Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) bagi aparatur Pemerintah Kota Banda Aceh.

Pelatihan ini digelar Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfo) Kota Banda Aceh bekerja sama dengan Gerak Aceh. Pelatihan berlangsung selama empat hari, mulai 26 hingga 29 Agustus 2019 di kantor Diskominfo Kota Banda Aceh.

"Pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan guna tercapainya efektivitas pengimplementasian aplikasi SP4N Lapor dan SIPP di Banda Aceh," kata Satria Sagita, ketua panitia



Foto: Dok. Gerak Aceh

pelaksana pelatihan, beberapa waktu lalu.

Harapan yang sama juga disampaikan oleh Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman. Dalam sambutan yang dibacakan oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Pemerintah Kota Banda Aceh Bachtar, Aminullah berharap ASN yang mendapatkan pelatihan ini bisa mengelola laporan masyarakat secara baik sehingga keluhan warga dapat terkoordinir keseluruhan.

"Melalui kegiatan pelatihan ini saya berharap, peserta dapat mengimplementasikan secara cepat, tepat, tuntas dan terkoordinasi dengan baik melalui aplikasi LAPOR dan SIPP," kata Aminullah.

Menurut Aminullah, kegiatan ini merupakan upaya mendorong keterlibatan publik dalam pembangunan. Pemerintah berharap interaksi masyarakat dengan pemerintah dalam rangka pengawasan

program pembangunan dan pelayanan publik menjadikan program pembangunan lebih optimal.

Kegiatan ini sendiri berada di bawah Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP-PPP). Unit ini sarana aspirasi dan pengaduan berbasis media sosial yang mudah diakses dan terpadu yang diberi nama Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR!).

Menurut Aminullah, Pemerintah Kota Banda Aceh, melalui Diskominfo, membangun sebuah wadah bagi warga dan pemerintah untuk dapat saling berinteraksi. Wadah ini dapat digunakan oleh warga untuk memberikan aspirasi serta memberikan berbagai laporan atas kejadian yang terjadi di lapangan secara cepat dan mudah yang diberi nama Suwarga (Suara Warga). Saat ini,

dikembangkan aplikasi Suwarga versi telepon cerdas.

Selain itu, kata Aminullah, untuk menerima pengaduan masyarakat, Pemerintah Kota Banda Aceh membuka call centre yang bisa dimanfaatkan untuk melaporkan berbagai persoalan di Banda Aceh. Yakni 081360537581 untuk pelayanan PDAM, 08116788444 untuk pelayanan sampah dan 081219314001 untuk laporan pelanggaran syariat Islam.

"Kita menyadari, mungkin masih ada kelemahan di sana sini, oleh karena itu melalui pelatihan yang kita ikuti bersama hari ini, jadikan ini sebagai wadah tempat kita bertukar pikiran. Sehingga kita dapat terus bekerja secara profesional sesuai fungsi dan tugas pokok demi meningkatkan kualitas pelayanan publik," kata Aminullah.

Di era revolusi industri 4.0 ini, kata Aminullah, penggunaan teknologi informasi tak bisa diabaikan. Karena itu, ASN dituntut meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap informasi serta meningkatkan kapasitas diri untuk memaksimalkan pelayanan publik. Di era ini, pelayanan publik harus lebih memuaskan dan memudahkan masyarakat.

"Melalui keterbukaan informasi publik di era revolusi generasi keempat inilah sesungguhnya kinerja Pemko Banda Aceh dinilai langsung oleh masyarakat. Karenanya saat ini kita harus mampu berevolusi serta memahami teknologi informasi agar masyarakat merasa puas akan kemudahan pelayanan yang kita lakukan," kata Wali Kota Aminullah. **MAHDI ANDELA**

Catatan Sempurna Hari Pertama Kerja

Tingkat kehadiran aparatur sipil negara (ASN) di Banda Aceh, usai libur Idul Adha, membuat Aminullah Usman sumringah. Saat memantau tingkat kehadiran para aparatur sipil negara, orang nomor satu di Banda Aceh ini mendapati tingkat kehadiran mencapai 99,31 persen.

"Sempurna. Kehadiran yang nyaris 100 persen ini menunjukkan peningkatan etos kerja para aparatur sipil kita. Kami berharap agar tingginya tingkat kehadiran ini juga sebanding dengan kinerja mereka di masing-masing bidang," kata Aminullah usai apel perdana usai Idul Adha, Rabu pertengahan Agustus lalu.

Didampingi Kepala Inspektorat Rita Sari Puji Astuti, Kepala Bagian Humas Taufiq Alamsyah, beserta pejabat pemerintah kota, Aminullah mendatangi kantor-kantor Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Sidak pertama dimulai di UPTD Puskesmas Kopelma Darussalam. Berlanjut ke Kantor Kecamatan Syiah Kuala, Kantor

Majelis Permusyawaratan Ulama Banda Aceh, kantor Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik.

Di Puskesmas, Aminullah memeriksa sendiri absensi ASN. Dia juga masuk ke setiap ruangan guna memastikan jumlah pegawai yang hadir. Dia juga menyapa dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berobat di Puskesmas tersebut.

"Masyarakat harus dilayani dengan maksimal. Untuk itu para ASN harus sudah berkantor demi menghadirkan pelayanan terbaik bagi warga," kata Aminullah.

Sementara itu, saat berada di Dinas Perhubungan, Aminullah juga memantau langsung ruang lalu lintas. Melalui pengeras suara yang terhubung dengan ruang pantau, Aminullah menghimbau pengguna jalan untuk tetap tertib dan bijak dalam berkendara.

Selain memantau kehadiran, Aminullah juga ingin melihat langsung kendala yang dihadapi masing-masing satuan ker-



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

ja perangkat kota. Termasuk memastikan kantor-kantor pelayanan publik dan administrasi layak untuk dioperasikan.

Terkait sanksi, Aminullah berharap tidak ada pegawai negeri di Banda Aceh yang mendapatkannya. Sesuai aturan, para pegawai yang mangkir dan tidak disiplin usai liburan akan didenda berupa pemotongan tunjangan prestasi kerja hingga 50 persen, ditunda kenaikan gaji berkala bahkan ditunda kenaikan pangkatnya.

"Saya menilai tingkat kedisiplinan pegawai kita cukup baik. Loyalitas dan dedikasi perlu kita tingkatkan sehingga kita bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat," kata Aminullah.

Data rekapitulasi dari BKPSDM Kota Banda Aceh menyebutkan jumlah kehadiran PNS di hari pertama masuk kerja usai libur Idul Adha 1440 H mencapai 99,31 persen dari total 3893 jumlah pegawai negeri di Banda Aceh. **RIZKI**



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Babak Baru Kota Cerdas

Seluruh satuan kerja perangkat kota diharapkan terlibat aktif untuk mewujudkan Banda Aceh sebagai kota pintar. Menyongsong era baru Kota Gemilang.

BANDA ACEH - WALI Kota Banda Aceh Aminullah Usman bukanlah tipikal pria yang cepat berpuas diri. Di tahun-tahun mendatang, orang nomor satu di Banda Aceh ini berharap Banda Aceh mampu bertransformasi menjadi kota pintar yang islami, kompetitif dan inovatif.

"Kita tidak akan berhenti setelah masuk ke dalam Gerakan Menuju 100 Smart City Indonesia. Ada banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di Banda Aceh ini," kata Aminullah beberapa waktu lalu.

Tekad untuk mewujudkan Banda Aceh sebagai "Kota Pintar yang Islami, Kompetitif, dan Inovatif" terangkum dalam Buku 1 Banda Aceh Smart City. Resume buku tersebut dipaparkan oleh Aminullah pada Bimtek Gerakan Menuju 100 Smart City Banda Aceh tahap II, yang digelar Diskominfo, awal Agustus lalu.

Menurut Aminullah, visi pem-

angunan kota pintar ini sejalan dengan dengan visi pemerintahan Aminullah Usman-Zainal Abidin: "Terwujudnya Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah". Visi dan misi itu kini dipadukan dengan nilai kompetitif untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing tinggi.

"Semuanya bermuara pada kualitas hidup yang lebih baik di Banda Aceh. Nilai inovatif ini diwujudkan dengan meningkatkan kualitas hidup, memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, dan partisipatif, dengan mengoptimalkan pemanfaatan TIK (teknologi informasi komunikasi)," kata Aminullah.

Pesan itu disampaikan Aminullah kepada perwakilan Direktorat Jenderal Aplikasi Kekominfo RI, Mellawati, dan pendamping program Smart City Banda Aceh Lolly Amalia yang hadir dalam acara itu bersama Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh Bahagia, Kadiskominfo Bustami dan sejumlah kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kota dan akademisi serta pelaku usaha sektor jasa dan perdagangan di Banda Aceh.

Pada kesempatan itu, Aminullah berterima kasih kepada pemerintah pusat, khususnya Kekominfo, yang menetapkan Banda Aceh sebagai salah satu kabupaten/kota dalam Gerakan Menuju 100 Smart City Indonesia. Penetapan ini dinilai Aminullah sebagai langkah maju yang akan mendorong seluruh pemangku kepentingan pembangunan di Banda Aceh lebih bersiap menyongsong era baru Banda Aceh. Mulai dari sumber daya manusia

hingga sarana pendukung lain.

Masih menurut wali kota, penerapan konsep smart city akan lebih menghidupkan sektor-sektor unggulan Banda Aceh seperti ekonomi, perdagangan dan jasa, dan pariwisata. "Dengan mengoptimalkan TIK kita bisa mem-blow up promosi dan informasi tentang kota, sehingga akan lebih menarik minat wisatawan maupun investor untuk datang."

Untuk mencapai semua itu, kata Aminullah, seluruh jajaran pemerintahan dan segenap elemen kota diminta untuk tidak menyia-nyiakan penetapan Banda Aceh sebagai pilot project smart city Indonesia. Kesempatan ini, kata Aminullah, harus dioptimalkan seluruh elemen agar benar-benar berhasil secara maksimal,

termasuk dari sisi anggaran.

Sebelumnya, Kadiskominfo Kota Banda Aceh Bustami melaporkan pihaknya telah merampungkan penyusunan Buku 1 Banda Aceh Smart City. Buku ini merupakan bagian dari masterplan smart city Banda Aceh 2019-2029. Pada 10-11 Juli lalu, Diskominfo juga melaksanakan bimbingan teknis tahap I Gerakan Menuju 100 Smart City Banda Aceh.

"Selanjutnya akan digelar bimbingan teknis untuk tahap kedua yang membahas draft awal masterplan smart city Banda Aceh 2019-2029," kata Bustami. "Ini adalah pekerjaan bersama jajaran Pemko Banda Aceh. Untuk itu, kami membutuhkan dukungan penuh dari seluruh OPD untuk membantu penyusunannya." **MAHDI ANDELA**



Foto: Mahdi Andela

Menggandeng KPK Mengoptimalkan Pendapatan

Aminullah sendiri berharap kerja sama dengan beberapa pihak ini mampu mensinergikan langkah untuk mengoptimalkan penerimaan PAD Banda Aceh. Termasuk dari pajak dan pengelolaan aset.

BANDA ACEH - WALI Kota Banda Aceh Aminullah Usman menjabat erat tangan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Agus Raharjo. Keduanya bertemu di sela-sela penandatanganan kerja sama Pemerintah Kota Banda Aceh dengan Bank Aceh Syariah. Keduanya sepakat untuk mengoptimalkan penerimaan pendapatan asli daerah. Agus menyaksikan langsung penandatanganan ini.

“Kami berharap, kerja sama ini benar-benar mampu mendorong pendapatan asli daerah,” kata Aminullah dalam acara yang digelar di Banda Aceh, akhir Agustus lalu.

Kerja sama itu ditandatangani Aminullah dan Haizir Sulaiman, Direktur Utama Bank Aceh Syariah. Selain dengan Pemerintah Aceh, KPK juga memfasilitasi penandatanganan MoU antara para kepala daerah se-Aceh dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Aceh serta Badan Pertanahan Nasional (BPN) Aceh.

Dalam kesempatan itu, Agus



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

mengatakan bahwa KPK memiliki tiga tugas utama, yaitu koordinasi dan supervisi, pencegahan, dan penindakan. Kegiatan hari ini, kata Agus, merupakan salah satu dari upaya pencegahan tindak pidana korupsi yang di lingkungan pemerintah daerah.

Penandatanganan nota kesepahaman yang difasilitasi KPK ini diharap dapat meningkatkan penerimaan PAD, meningkatkan penerimaan pajak, dan menjadikan pengelolaan aset negara di tingkat

pemerintah daerah lebih baik. Lewat kerja sama itu, ia mengharapkan dukungan para pihak untuk terus meningkatkan penerimaan negara.

Aminullah sendiri berharap kerja sama ini mampu mensinergikan langkah untuk mengoptimalkan penerimaan PAD Banda Aceh. Adapun ruang lingkup kesepakatan bersama yang berlaku selama tiga tahun itu meliputi pemberian layanan kepada wajib pajak dan retribusi daerah yang lebih efisien dan efektif den-

gan berpedoman pada prinsip-prinsip good corporate governance.

“Kemudian koordinasi penerimaan PAD Banda Aceh sesuai dengan tugas pokok fungsi dan kewenangan para pihak,” kata Aminullah. “Dalam pelaksanaannya nanti, perjanjian kerjasamanya dapat dikuasakan kepada Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) Banda Aceh dan Pimpinan Cabang Bank Aceh Syariah Banda Aceh.”

Sementara dengan Kanwil DJP Aceh, Aminullah dan 22 kepala daerah lainnya sepakat untuk bekerja sama terkait peningkatan PAD dari sektor pajak. Kerja sama ini ditujukan untuk memanfaatkan data dan informasi pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan dengan Kepala Kantor BPN Aceh, Pemerintah Kota Banda Aceh bekerja sama dalam bidang pertanahan, terutama menyangkut pendataan aset daerah. “Tujuannya untuk mensinergikan tugas dan fungsi para pihak dalam pendaftaran tanah dan penanganan permasalahan tanah milik daerah, serta perihal pemanfaatannya,” kata Aminullah.

Selain dihadiri oleh 23 bupati/wali kota se-Aceh beserta Sekda dan Kepala OPD terkait, turut hadir di sana, Sesditjen Bukcapil Kemendagri RI Gede Suratnya, Sekda Aceh Taqwallah, Plt Kakanwil DJP Aceh Ihsan Priyawibawa, dan Kakanwil BPN Aceh Agustyarsyah, serta sejumlah pejabat lainnya. **HAFID JUNAIDI**

PELAYANAN PUBLIK TIDAK BERES ?
Laporkan Melalui :
Suwarga
Layanan Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat Kota Banda Aceh

Download Sekarang Juga
GET IT ON
Google Play

DISKOMINFOTIK

Tamu Kecil Berprestasi Besar

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman berharap sekolah dasar dapat mendorong anak-anak mengembangkan minat dan bakat. Perlu dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

PENCAPAIAN Hailie Jade Alaina, murid Sekolah Dasar 22 Banda Aceh, benar-benar membanggakan. Gadis kecil berusia 10 tahun ini mampu menyabet enam emas dari cabang renang pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tingkat Provinsi Aceh yang digelar Juli lalu.

Atas prestasi itu, Hailie didaulat mewakili Aceh untuk bertarung di O2SN tingkat nasional yang digelar di Semarang, Jawa Tengah. “Terus berlatih agar mampu mengukir prestasi yang di tingkat yang lebih tinggi,” kata Wali Kota Aminullah Usman kepada Hailie berpesan. “Ukirlah prestasi di sana untuk mengharumkan nama Banda Aceh dan Aceh di level nasional.”



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Hailie masih duduk di kelas empat sekolah dasar. Dia merupakan anak dari pasangan Bakhtiar dan Syarifah. Saat menerima kunjungan Hailie, yang datang bersama Kepala Sekolah SD 22 Hajjah Asnaini, Ibunda Syarifah dan guru olahraga Tarfin, Aminullah juga berpesan agar Hailie disiplin dan patuh kepada orang tua serta pelatih. Mereka, kata Aminullah, adalah kunci dari keberhasilan.

Hailie berhasil merebut emas cabang renang di nomor 100 meter gaya dada, 100 meter gaya bebas, 50 meter gaya bebas, 50 meter gaya dada, 50 meter gaya kupu-kupu

dan 50 meter gaya punggung. Pada even itu, Hailie benar-benar menjadi primadona Banda Aceh. Hailie menyabet semua emas yang tersedia dari cabang renang.

Dalam kesempatan itu, Aminullah juga memberikan bonus sebesar Rp 2 juta untuk Hailie. Uang ini adalah bentuk apresiasi atas prestasi yang diraihny di tingkat provinsi. Aminullah juga berjanji memberikan bonus Rp 10 juta untuk Hailie jika mampu meraih juara di O2SN Semarang nanti.

Aminullah juga berharap agar orang tua dan sekolah memberikan waktu dan kesempatan bagi para murid untuk terus mengembangkan bakat dan minat mereka. Menurut Aminullah, penting bagi para murid untuk mengembangkan bakat mereka. Dan itu hanya terjadi jika lingkungan mendukung.

“Perlombaan tidak hanya bicara tentang prestasi. Ini juga ajang bermain. Dunia anak adalah dunia yang kompleks. Kita perlu mengajak mereka bermain dan menekuni sesuatu kegiatan. Insya Allah, akan lahir generasi gemilang di Kota Gemilang ini,” kata Aminullah. **AFRIZAL**

Rahmi, dari Lampulo ke Seantero Negeri

BANDA ACEH - Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman berharap Rahmi Amalia menjadi contoh bagi generasinya. Prestasi yang telah diraih Rahmi hendaknya bisa dipertahankan. Dia diharapkan terus dapat mengharumkan nama Banda Aceh ke seantero nusantara.

Rahmi adalah juara III idola cilik tahun 2008. Seiring bertambah usia, Rahmi juga terus mengukir prestasi. Baru-baru ini, dara asal Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, ini meraih juara I ajang Islamic Nextgen Fest 2019 kategori Sound of Deen. Acara ini diselenggarakan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara bekerja sama dengan dan 32 BUMN di Indonesia.

Even ini disiarkan di salah satu stasi-

un televisi nasional pada 29 Juni lalu.

Atas prestasi itu, Aminullah Usman mengapresiasi putri dari pasangan M Ali Bardan dan Nelvi dengan mengundangnya ke Balai Kota Banda Aceh. “Kehadiran Rahmi adalah kehormatan bagi kami,” kata Aminullah Usman, awal Juli lalu.

Rahmi sendiri berjanji untuk terus berkarya mengharumkan nama Banda Aceh. “Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi Rahmi bisa membanggakan warga kota,” ujar gadis kelahiran 1996 ini. Di tingkat internasional yang digelar para 2012, Rahmi meraih

dua medali emas dan satu perak pada ajang International Turkish Language and Culture Olympiade. **AFRIZAL**



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Pesan Bunda PAUD di TK Salsabila

BANDA ACEH - Bunda Pendidikan Anak Usia Dini Kota Banda Aceh Hajjah Nurmiaty AR berkunjung ke Taman Kanak-Kanak Salsabila. Di sini, Nurmiaty menanyakan perkembangan sekolah yang berlokasi di kompleks Balai Kota Banda Aceh.

Dalam kunjungan itu, Nurmiaty memberikan arahan terkait program-program yang akan mungkin dijalankan di PAUD tersebut. Dia juga sempat bercengkrama dengan para murid dengan bermain menyusun balok dan mewarnai bersama anak-anak di sekolah itu.

“Ingat ya, jangan malas minum vitamin. Terutama vitamin A. Agar mata kita sehat,” kata Nurmiaty disambut dengan koor, “iya, bunda,” oleh anak-anak tersebut.

Kepada para pengurus sekolah, istri Aminullah Usman, Wali Kota Banda Aceh, itu mengingatkan pentingnya menanamkan pendidikan yang tepat dan mengawasi perkembangan para murid yang tengah berada dalam usia emas itu.

“Usia mereka masih sangat kecil. Jadi kita harus menyiapkan langkah yang tepat agar mereka betah untuk berla-

ma-lama di sekolahnya,” ujar Nurmiaty.

Menurut Nurmiaty, PAUD adalah pendidikan yang menitikberatkan kegiatan untuk meletakkan dasar penting ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Semua ini, kata Nurmiaty, harus disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Dia berharap, selama berada di PAUD, anak-anak bisa mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian yang luhur.

Nurmiaty juga berpesan bahwa proses belajar mengajar, terutama di tingkat PAUD dan Taman Kanak-Kanak, tidak hanya sebatas menghitung dan menulis. Penting bagi para murid untuk mendapatkan ajaran tentang nilai-nilai kehidupan yang baik. Inilah yang menjadi bekal mereka untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.

RAHMALIA



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Karena Kesan Menentukan Segalanya

Teknologi informasi yang terus berkembang menjadi salah satu pendorong kedatangan wisatawan ke Banda Aceh. Kuncinya pelayanan maksimal.

Pelayanan adalah kunci keberhasilan sebuah daerah dalam membangun industri pariwisata. Apalagi saat ini, pelayanan di sebuah lokasi wisata menjadi referensi bagi wisatawan lain sebelum memutuskan untuk datang ke sebuah lokasi.

"Saat ini, semua orang bias memberikan ulasan tentang pelayanan pariwisata di sebuah kota atau tempat. Ini sangat berpengaruh kepada pertimbangan seseorang sebelum memutuskan lokasi wisata yang mereka tuju. Karenanya, saya berharap Banda Aceh benar-benar memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan," kata Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman di sela-sela pembukaan Bursa Inovasi Desa (BID) Cluster III Kota Banda Aceh (Kecamatan Meuraxa, Jaya Baru dan Kuta Raja) di Gedung ITLC Kota Banda Aceh, pertengahan Agustus lalu.

Saat ini, kata Aminullah, Pemerintah Kota Banda Aceh berusaha menggerakkan sector pari-



Foto: Dok. DPMG Kota Banda Aceh

wisata agar bias berkembang pesat. Hal ini membutuhkan dukungan dari masyarakat. Kecenderungan masyarakat Aceh berwisata keluar daerah, bahkan keluar negeri, harusnya diimbangi dengan jumlah wisatawan dari luar yang datang ke Aceh. Dengan demikian, terjadi keseimbangan.

Dengan hadirnya wisatawan, kata Aminullah, uang yang masuk dan berputar di Aceh akan seimbangan. Bahkan

uang, wisatawan tidak membawa kesan yang baik dari tempat yang mereka kunjungi.

Hal inilah yang diharapkan Aminullah tidak terjadi di Banda Aceh. Sejak masuk ke gerbang kota hingga keluar dari Banda Aceh, parawisatawan diharapkan merasa nyaman. Sehingga mereka mau datang kembali. Atau, minimal, kata Aminullah, memberikan catatan-catatan yang penting berpengaruh baik bagi kunjungan

masing-masing gampong di Kecamatan Meuraxa, Jaya Baru dan Kuta Raja. Kegiatan ini menjadi penutup Bursa Inovasi Desa (BID) Kota Banda Aceh. Bursa Inovasi Desa (BID) Cluster I diikuti oleh perwakilan gampong di Kecamatan Leung Bata, Baiturrahman dan Banda Raya. Sementara Bursa Inovasi Desa (BID) Cluster II diikuti perwakilan dari gampong di Kecamatan Ulee Kareng, Kuta Alam dan Syiah Kuala. **MAHDI ANDELA**

Aminullah Raih BAZNAS AWARD



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

BANDA ACEH - Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman menerima penghar-

gaan di level Nasional. Penghargaan Kali ini dating dari Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS). Penghargaan dari Ketua Baznas Pusat, Bambang Sudibyo, diserahkan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin kepada Wali Kota Banda Aceh yang diwakili oleh Kepala Bagian Keistimewaaan dan Kesejahteraan Rakyat, Arie Maula Kafka.

Penyerahan penghargaan dengan kategori Kepala Daerah Pendukung Kebangkitan Zakat 2019 itu, dilaksanakan di Aula HM Rasyidi, Kemenag RI, akhir Agustus lalu. Penghargaan ini di mulai dengan melakukan penjangkaran oleh tim penilai yang ditunjuk BAZNAS. Penjangkaran telah dilakukan mulai 10 Juli hingga 8 Agustus lalu. Aminullah dinilai mampu meningkatkan pemasukan zakat di Banda Aceh melalui Baitul Mal lewat regulasi dan kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan.

"Penghargaan ini menjadi pemicu semangat kita dalam meningkatkan penerimaan zakat dan distribusi yang tepat sasaran," kata Aminullah. Menurut dia,

penghargaan tersebut adalah apresiasi terhadap warga Banda Aceh yang peduli dan taat membayarkan zakatnya. Dia berharap penghargaan ini semakin memicu pendistribusian zakat lebih baik di masa mendatang.

Aminullah menegaskan, pemerintah kota terus membangun budaya sadar zakat. Terutama untuk ditunaikan lewat Baitul Mal. Baitul Mal dinilai Aminullah mampu menyalurkan dana zakat lebih baik dengan program-program yang dimiliki pemerintah kota, seperti rumah duafa, bantuan bagi fakir miskin dan uzur, pelatihan skill bagi pemuda yang putus sekolah dan kurang mampu.

"Kita juga lakukan pembinaan terhadap muallaf, beasiswa tahfidz keluar negeri hingga bantuan masjid/musala se-Banda Aceh," kata Aminullah. Dia berharap zakat dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan di Banda Aceh. **RIZKI**

Berdaya dengan Tiram Alue Naga

Produk ini tidak hanya kaya gizi. Tiram juga bias diolah menjadi produk makanan bernilai tinggi yang dijual di restoran-restoran besar.

DERETAN sajian siap saji tersusun mengundang selera. Dikemas dalam berbagai bentuk. Makanan-makanan ini berbahan dasar tiram yang diolah menjadi makanan siap saji. Ini adalah buah dari kerja keras para petani tiram di Gampong Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.

"Kami membuatnya menjadi berbagai produk. Mulai dari saos tiram, kerupuk hingga nugget tiram," kata Direktur Natural Aceh, Zainal Abidin Suarja, ditemui di rumah produksi dan tempat belajar Les Gratis di Alue Naga, beberapa waktu lalu.

Tiram memiliki akar sejarah panjang di gampong yang terletak di pesisir pantai kota ini. Sejak lama ibu-ibu dan anak perempuan di daerah ini mencari tiram sebagai salah satu penyokong perekonomian. Tiram pun bukan

barang langka. Di daerah ini, tiram dapat dijumpai dengan mudah.

Cara memanennya pun sangat tradisional. Petani tiram harus berendam lama di dalam air untuk mengambil tiram. Hingga pada suatu saat, di tahun 2015, Natural Aceh merangkul masyarakat di daerah itu untuk melakukan sejumlah perubahan. Mulai dari menanam 5.000 pohon bakau (mangrove), mensurvei dan mengembangkan budidaya tiram hingga membantu masyarakat mengolah hasil panen menjadi produk yang bernilai tambah.

Kehidupan masyarakat di Alue Naga pun, secara umum, mulai berubah. Jika dulu mereka menghabiskan banyak waktu untuk mencari tiram, kini ibu rumah tangga bias melakukan aktivitas lain sembari menunggu hasil panen tiram yang kini dibudidayakan di dalam keramba.

"Kini mereka bias menghabiskan waktu lebih lama di rumah. Bersama keluarga. Mereka juga dapat belajar bersama secara gratis dan anak-anak mereka mendapat les



be-
l a j a r
gratis lima hari dalam seminggu," kata Zainal.

Hasil panen dari keramba ini pun bias lebih dimaksimalkan. Mereka tidak lagi terpaksa untuk menjual hasil tangkapan mentah-mentah. Tiram mentah yang telah melewati 3 hari dikirim ke rumah produksi khusus dengan standar industri untuk diolah menjadi kerupuk tiram, nugget tiram dan saos tiram.

Bahkan saat ini, mereka memiliki ruang pameran dan galeri yang dinamai "Alue Naga Market". Toko ini berada di kawasan Lamnyong, tepatnya di Jalan T Nyak Arief Nomor 28 Lamnyong, Banda Aceh. Toko ini buka setiap hari. Kerja keras mereka pun berbuah penghargaan. Mereka berhasil menyabet juara satu Nasional Finalis City Micro entrepreneurship

Awards 2018-2019 bidang perikanan di Jakarta. Penghargaan ini diterima oleh Zainal awal Maret 2019.

Selain di Alue Naga, kata Zainal, usaha sejenis juga dikembangkan di Tibang dan Ulee Lheu.

Di Alue Naga, produksi kerupuk tiram bias mencapai 90 pak dan nugget sekitar 40 pak. Zainal memang membatasi produksi kecuali di Banda Aceh tengah digelar even besar. Produk-produk itu dipasok sejumlah toko penjual souvenir.

Sementara untuk produk nugget masih belum diproduksi dalam jumlah besar. Karena dibuat tanpa pengawet, produk ini harus dibekukan. Namun untuk produk kerupuk, pemasarannya sudah menjangkau beberapa daerah di Indonesia. Bahkan baru-baru ini, mereka mengirim kerupuk tiram ke Malaysia. Zainal mengatakan, "kini tiram bukan makanan kelas dua". **KASMAN**

Bermula dari Bakau

Alue Naga dikenal sebagai gampong nelayan. Di sini, laut adalah sumber mata pencarian. Ibu-ibu mencari tiram dan bapak-bapak melaut. Daerah ini pun merasakan dampak terparah gempa bumi dan tsunami Desember 2004. Usai bencana ganda itu, gampong ini mirip tambak.

"Pada saat itu kita mencoba menanam kembali. Merestorasi mangrove. Di pantai Alue Naga, kami menanam sekitar 5.000 pohon bakau. Ibu-ibu di gampong ini dilibatkan, tidak hanya saat menanam, namun juga merawatnya," kata Zainal Abidin, Direktur Natural Aceh, beberapa waktu lalu.

Setelah bibit bakau tumbuh, muncul ide untuk mengembangkan tiram sebagai produk yang memberikan nilai lebih dan menambah pendapatan masyarakat. Selama ini, para pencari tiram harus berendam selama delapan jam dalam air di saat hujan dan panas. Tiram yang mereka dapat hanya bisa dijual seharga Rp 10

ribu hingga Rp 20 ribu.

"Jadi kami melakukan riset untuk budidaya tiram. Di luar negeri, budidaya tiram memang dilakukan. Tiram termasuk hewan yang paling gampang dibudidayakan. Tidak perlu diberi makan, tidak perlu dijaga. Cukup biarkan saja dia melekat," kata Zainal.

Natural Aceh pun memberdayakan para perempuan di daerah itu ke dalam kelompok-kelompok pembudidaya. Setelah panen besar, para pria tertarik bergabung dengan kelompok ibu-ibu yang kini mencapai 10 kelompok. Saat ini, tercatat 55 orang ibu rumah tangga bergabung untuk mengelola keramba tiram dan produk turunannya.

"Sekarang kita buat metode baru. Namanya metode terapung menggunakan HDPE dan gallon bekas. Jadi media tiram itu melayang-layang di dalam air. Tidak terikat. Setelah ujicoba, hasil panen dari metode ini cukup memuaskan. Produksi menjadi lebih banyak dan hemat karena tidak perlu konstruksi berupa keramba apung untuk menggantung media," kata Zainal. **KASMAN**

